

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT EL Yasin Batam

Ahmad Sa'adi¹

¹STIT Hidayatullah Batam, e-mail: ahmadbmhbatam@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendiskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT EL YASIN BATAM. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan proses berfikir induktif yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : Kepala SDIT EL YASIN BATAM telah menjalankan fungsimanajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dengan baik. Kepala SDIT EL YASIN BATAM mampu menjadi pemimpin yangdicintai, dipercaya, mampu membimbing dan mempunyai kepribadian yang kuat. Kepala SDIT EL YASIN BATAM mampu berperan sebagai: edukator, manager, supervisor,administrator, motivator dan innovator.Kepala SDIT EL YASIN BATAM memberikan kesempatan masyarakat terlibat dalam penyusunan program madrasah dan berusaha mengembangkan hubungan kerja sama yang baik. SDIT EL YASIN BATAM telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam peningkatan mutu yaitu: evaluasi diri,perumusan visi misi dan tujuan, perencanaan dan pelaksanaan.

Kata kunci: manajemen kepala sekolah, mutu pendidikan.

Abstract. The purpose of this writing is to describe Principal Management in improving the quality of education at SDIT EL YASIN BATAM. This research is a field research with a descriptive approach. Methods of data collection using interviews, documentation and observation. Data analysis with an inductive thinking process, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are: The Head of SDIT EL YASIN BATAM has carried out management functions, namely: Planning, organizing, activating, coaching, evaluating well. The head of SDIT EL YASIN BATAM is able to become a leader who is loved, trusted, able to guide and has a strong personality. The head of SDIT EL YASIN BATAM can play the role of: educator, manager, supervisor, administrator, motivator and innovator. .The head of SDIT EL YASIN BATAM provides an opportunity for the community to be involved in preparing the madrasa program and trying to develop good cooperative relationships. SDIT EL YASIN BATAM has carried out the stages of quality improvement, namely: self-evaluation, formulation of vision, mission and goals, planning and implementation.

Keywords: principal management, quality of education.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting atau sangat penting disebuah lembaga. Dengan adanya kepemimpinan di sebuah lembaga maka akan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga tersebut. Contoh di sebuah organisasi maka seorang pimpinan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dengan begitu aspek manajemen di lembaga tersebut akan terurus.

Contoh kepemimpinan di sebuah lembaga misalnya di sekolah. Di sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang dipercaya untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpin nya.

Jika kepemimpinan dari kepala sekolah ada terurus maka dapat ikut menentukan atau meningkatkan mutu pendidikan. Contoh kepemimpinan di sekolah misalnya kepala sekolah ikut menjadi pembimbing dari guru di sekolah. Kepala sekolah ikut berperan memberikan bimbingan kepada guru yang mesti diberikan bimbingan agar dapat memperbaiki aspek yang mesti diperbaiki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tentu saja jika ada aspek yang sudah bagus atau sangat bagus maka dipertahankan oleh guru. Hanya aspek yang harus diperbaiki saja yang diperbaiki oleh guru.

Kemudian contoh aspek kepemimpinan dari kepala sekolah yaitu saat ada kegiatan akreditasi di sekolah maka kepala sekolah akan memimpin kegiatan akreditasi tersebut. Misalnya kepala sekolah dengan memulai langkahnya melalui perencanaan. Kepala sekolah mulai dengan merencanakan langkahnya dengan menentukan akan atau ingin memperoleh nilai apa?

Misalnya ketika ingin memperoleh

nilai akreditasi A maka kepala sekolah harus membuat perencanaan yang membuat dia akan memperoleh nilai A. Kemudian setelah sudah membuat perencanaan maka mulai langkah selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan pengorganisasian yaitu mulai memberikan pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan. Setelah itu, kepala sekolah meminta kepada tenaga kependidikan dan guru untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh mereka.

Kemudian selanjutnya adalah dilakukannya evaluasi. Pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah sangat menarik untuk dibahas. Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Padahal penelitian tersebut diatas mesti dilakukan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terungkap aspek yang telah disebutkan di atas maka mutu pendidikan di sekolah akan dapat meningkat.

Penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan jika sudah terungkap maka akan mendukung kemajuan dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Mutu lulusan sekolah merupakan aspek penting yang mesti diperhatikan oleh kepala sekolah agar setiap lulusannya adalah lulusan yang bermutu. Ini yang membuktikan bahwa penelitian mengenai peran dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mesti dilakukan.

Dengan dilakukannya penelitian tersebut maka akan dapat terungkap informasi- informasi yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berhubungan dengan yang telah disebutkan di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Sudarman Danim, 2010: 150). Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah, Pimpinan Pesantren, Rektor atau Direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu : apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu (Suryo Subroto, 2004: 9).

Sementara Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah profesional harus mempunyai kompetensi dalam berbagai dimensi, yaitu: (1) Dimensi kepribadian; berakhlak mulia,

bersikap terbuka, dapat mengendalikan diri.

(2) Dimensi manajerial; menyusun perencanaan pengembangan sekolah, mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana. (3) Dimensi kewirausahaan; menciptakan inovasi, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah. (4) Dimensi supervisi; merencanakan, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasilnya.

(5) Dimensi sosial; bekerjasama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Kepala Sekolah diuntut mempunyai keterampilan manajerial yang meliputi ; keterampilan konseptual, sosial dan operasional, masing-masing dari ketiga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dalam manajemen sangat dibutuhkan kemampuan kerjasama dan bergaul dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukses seseorang dalam hidupnya ternyata keterampilan konseptual (kecerdasan intelektual) hanya menyumbang 10 sampai 20%, sedangkan 80% sisanya sangat ditentukan oleh keterampilannya dalam bergaul atau kecerdasan emosional (Husaini, 2008: 14).

SDIT EL YASIN BATAM, sekolah ini hanya berjalan apa adanya, sehingga terjadi perubahan-perubahan baik dalam hal SDM, sarana dan prasarana maupun manajemen pengelolaannya yang kemudian menjadikan sekolah ini mendapatkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang ditandai dengan jumlah murid yang semakin menurun.

Proses pembelajaran berjalan sebelumnya masih banyak yang menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode-metode active learning, kurikulum yang diterapkan belum membawa perubahan yang mengarah pada peningkatan mutu, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lain masih banyak

yang belum diperdayakan sebagaimana mestinya, jumlah guru tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga banyak guru yang kurang jam mengajarnya, nilai kelulusan ujian nasional yang menjadi salah satu indikator pencapaian mutu lulusan masih sejajar dengan sekolah lain yang setingkat.

Berdasarkan Latar Belakang sebagaimana penulis uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SDIT EL YASIN BATAM dengan mengangkat judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT EL Yasin Batam Tahun pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis studipustaka. Penelitian dengan studi pustaka adalah jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas dalam kajian teori. Dalam penelitian ini maka akan menghasilkan penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas pada bagian teori. Inilah yang menyebabkan penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi. Populasi adalah “ seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk di selidiki “(Sutrisno Hadi, 1994 : 257.).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jumlahnya sedikit, sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi yaitu kepala sekolah dan staf guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks serta

unik. Dikatakan bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi serta aspek yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi atau lembaga lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2002). Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala mempunyai arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2002). Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi serta siswa menerima pelajaran.

Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002).

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala

sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah (Saroni, 2006). Kepala sekolah adalah sosok yang diberikepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Saroni, 2006).

Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu (Wahjosumidjo, 2002). Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

William menyatakan "The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals". Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya (Mujtahid, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya

memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global.

Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Secara umum Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu:

- a) Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh;
- b) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada;
- c) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan
- d) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

- a) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata.
- b) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012).

- c) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwati, 2013).
- d) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).
- e) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum,

- pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.
- f) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- Ancok (2012) memaparkan bahwa inovasi
- g) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikalo-boraskan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman, & Ivada (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan peran kepala sekolah diatas disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya tertentu, misalkan:

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran

dan latihan, tanpa melihat sisi kedekatan dan kekeluargaan secara personal dari kepala sekolah;

- b. Memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, karena kualifikasi guru yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentu akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihadirkan dilingkungan sekolah, dan
- c. Membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Langkah –langkah dilakukan oleh kepala SDIT EL YASIN BATAM dalam meningkatkan mutu pendidikan

Tugas kepala sekolah sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial (Rosyada, 2013).

Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Di samping itu semua, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama

peningkatan mutu tersebut adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Artinya bahwa kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolahnya dengan cara melaksanakan supervisi secara rutin.

Dan bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SDIT EL YASIN BATAM telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana.

Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lainpun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, Djamaludin (2012). Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, (2004). Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini Usman, (2008). Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mujtahid (2011). Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanti, Sri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. eJournal Administrasi Negara. 1(1), 210-224.
- R, Syamsuddin A., dan Vismaia S. Damaianti. (2006). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, Dede, (2015). Creative Thinking. Kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Edisi 3. 118.
- Sabirin, (2012). Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Volume 9, Nomor 1
- Saroni, Muhammad (2006). Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

- SMP Negeri Wonosari. Jupe
UNS, 2(1)
- Slamet, PH. (2000). Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarman, Danim. (2009). *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolahan*.jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sunarto (2011). Pengaruh Gaya KepemimpinanKepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMPdi Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. Jurnal Analisis Manajemen,5(1), 17–29.
- Suryosubroto,(2010)Manajemen Pendidikan Di Indonesia.jakarta:PT.Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, (1980), Metodologi Research I, UGM. Yogyakarta.
- Wahjosumidjo, (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada